

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 3 Kasimbar Melalui Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran IPS

Ni Wayan Sumarniasi

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah dengan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 Kasimbar? Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas IV SDN 3 Kasimbar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN 3 Kasimbar dengan menggunakan metode demonstrasi, melibatkan 18 orang siswa terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri atas dua siklus. Di mana pada setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan di kelas dan setiap siklus terdiri empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu memberikan tes awal dengan hasil yang diperoleh yaitu ketuntasan belajar klasikal 30% dan daya serap klasikal 48,89%. Hasil Observasi aktivitas guru dan siswa yang diperoleh pada tindakan siklus I yaitu siswa 61,36% dan guru 60,41%. Kemudian pada siklus II hasil observasi aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan, pada hasil observasi aktivitas guru mencapai 85,41% dan siswa mencapai 86,36%. Adapun hasil penelitian yang diperoleh pada tindakan siklus I yaitu ketuntasan belajar klasikal 50% dan daya serap klasikal 74,44%. Pada tindakan siklus II diperoleh ketuntasan belajar klasikal 88,88% dan daya serap klasikal 87,77%,. Hal ini berarti pembelajaran pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan dengan ketuntasan belajar klasikal minimal 80% dan nilai rata-rata hasil belajar siswa individu minimal 65%. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 3 Kasimbar.

Kata Kunci: *Hasil Belajar Siswa, Metode Demonstrasi, Pembelajaran IPS*

I. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan Pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa agar mereka mempelajari sesuatu yang menarik minat mereka. Oleh karena itu, sistem pendidikan dewasa ini memusatkan tujuan dan proses pendidikan pada

faktor anak dan dapat menunjang kebebasan minat dan kebutuhan. Hal ini yang membuat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajarkan di sekolah dasar harus didasarkan pada kebutuhan dan minat anak tentang lingkungan masyarakatnya di mana dia hidup.

Pada dasarnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial wajib dan harus diajarkan dengan penuh rasa tanggung jawab kepada siswa, karena sangat erat hubungannya dengan manusia dan alam sekitarnya di mana manusia hidup dan melakukan aktivitas-aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini yang membuat peranan guru bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing dan sekaligus sebagai administrator. Pribadi guru sebagai satu kesatuan turut menentukan hasil pembelajaran yang diberikan. Oleh sebab itu, komponen situasi mengajar, metode penyampaian yang tepat dan media yang digunakan turut menentukan hasil pembelajaran. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, bahwa pembelajaran akan berhasil bila mempertimbangkan banyak komponen mengajar yang saling kait mengkait satu sama lain.

Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama, yaitu: pertama, guru, kedua, materi pelajaran, dan ketiga, siswa. Interaksi antara ketiga komponen utama itu melibatkan sarana dan prasarana, metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Guru hendaknya mempersiapkan metode sebelum kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Dalam mempersiapkan metode, guru harus mampu memilih metode yang tepat agar sesuai dengan materi, metode, tujuan dan alat evaluasi. Dengan metode yang selektif, situasi belajar menjadi kondusif sehingga siswa dapat aktif dalam pembelajaran. Faktor keaktifan siswa sebagai subyek belajar sangat menentukan, terutama yang mengarah pada pengembangan potensi pribadi siswa sebagai subyek belajar. Ini berarti, siswa yang aktif untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 3 Kasimbar guru jarang menggunakan metode yang tepat dan belum menyesuaikan metode dan materi yang akan

diajarkan sehingga minat dan motivasi belajar siswa rendah akibatnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 3 Kasimbar belum tercapai secara optimal. Ini terbukti dengan rendahnya nilai rata-rata pada hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS yaitu 60,43 pada tahun ajaran 2013/2014 sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di SDN 3 Kasimbar yaitu 65.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas, dengan judul “Upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 Kasimbar melalui metode demonstrasi pada Pembelajaran IPS“. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah seperti berikut: Apakah penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 3 Kasimbar? Kemudian penelitian ini dilakukan dengan tujuan: untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 Kasimbar pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode demonstrasi.

Hasil Belajar

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Perubahan perilaku tersebut menyangkut perubahan pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi (Djamarah dan Zain, 1995: 11). Hamalik (2008: 13) mendefinisikan “belajar sebagai aktivitas manusia dimana semua potensi dikerahkan”. Kegiatan ini tidak terbatas hanya pada kegiatan mental intelektual, tetapi juga melibatkan kemampuan-kemampuan yang bersifat emosional bahkan tidak jarang melibatkan kemampuan fisik. Rasa senang atau tidak senang, tertarik atau tidak tertarik, simpati atau antipati adalah dimensi-dimensi yang turut terlibat dalam proses belajar. Hamalik (2008: 13) mengemukakan bahwa “belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”. Sedangkan Nasution dalam Sukartiningsih (2005: 13) mengemukakan bahwa “belajar adalah usaha untuk mencari dan menemukan makna atau pengertian”.

Pengertian hasil belajar juga dikemukakan oleh Risda dalam Sunarto (2006: 6) “hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh atau dicapai oleh siswa pada

bidang studi tertentu dengan menggunakan tes atau evaluasi sebagai alat pengukur keterampilan”. Sedangkan belajar mempunyai makna sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan dalam bidang IPS.

Pengorganisasian bahan pengajaran IPS di SD sumbernya dari berbagai ilmu sosial yang diintegrasikan menjadi satu ke dalam mata pelajaran. Dengan demikian pengajaran IPS di SD merupakan bagian integral dari bidang studi. namun ketika membicarakan suatu topik yang berkaitan dengan sejarah, bahan pengajaran bisa dibicarakan secara lebih tajam. Ada dua bahan kajian IPS, yaitu bahan kajian pengetahuan sosial mencakup lingkungan sosial, yang terdiri atas ilmu bumi, ekonomi dan pemerintahan dan bahan kajian sejarah meliputi perkembangan masyarakat Indonesia sejak lampau hingga masa kini. Mengajar sejarah pada tingkat sekolah dasar memerlukan stimulan yang besar serta berbagai variasi pendekatan untuk mendapatkan partisipasi peserta didik. Akan tetapi kondisi kelas juga harus tetap dijaga supaya tidak kehilangan kendali dan disiplin. Selain itu diharapkan juga pengajar harus selalu antusias dalam menambah pengetahuan pribadinya terhadap pengetahuan sejarah. Hal ini dimaksudkan untuk menghindarkan suasana kelas yang pasif dan membosankan.

Pengertian Metode Demonstrasi

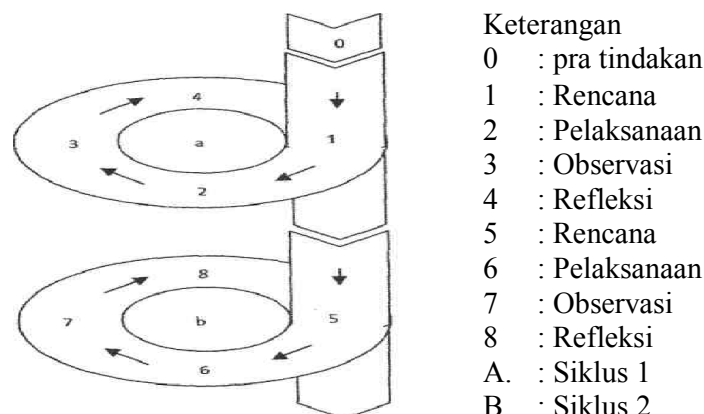
Metode berasal dari kata "*Methodos*" yang secara etimologis, berasal dari bahasa latin yaitu "*Methodos*". Secara etimologis kata/ *methodos* berasal dari kata *metha* yang artinya dilalui dan *hodos* yang artinya jalan. Jadi *methodos* artinya jalan yang dilalui. Secara umum, "metode artinya jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.

Menurut A. Tabrani Rusyan (1993: 106) mengatakan bahwa "Metode Demonstrasi adalah merupakan pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan". Dalam hal ini dengan demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang sesuai dengan harapan.

Pakar lain mengemukakan bahwa "Demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang guru menunjukkan atau memperlihatkan suatu proses" (Roestyah, N K, 1991 : 83).Sehubungan dengan pengertian tersebut dapat dinyatakan bahwa metode demonstrasi adalah menunjukkkan proses terjadinya sesuatu, agar pemahaman siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Dalam demonstrasi siswa dapat mengamati apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung.

II. METODELOGI PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap tindakan yang bersiklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi spiral yang dicantumkan Kemmis dan Mc Taggart dalam Dahlia (2012:92). Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Tahap-tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram alur desain penelitian diadaptasi dari model Kemmis & Mc. Taggart (Dahlia, 2012:92).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Kasimbar. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV berjumlah 18 orang siswa, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2013/2014.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini direncanakan minimal dua siklus dimana setiap siklus memiliki tahapan sebagai berikut; 1) perencanaan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, 4) Refleksi.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif: a) Data kuantitatif yaitu berupa kemampuan siswa menyelesaikan soal tentang materi pelajaran IPS yang diajarkan yang terdiri dari hasil tugas siswa, hasil tes awal dan tes akhir. b) Data kualitatif yaitu data aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPS serta data kesulitan siswa dalam memahami materi.

Data kuantitatif diperoleh dari tes awal dan tes akhir Data tersebut kemudian diolah dan dinyatakan dalam bentuk persentase yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sumber: KKM 65, di SDN 3 Kasimbar).

a) Daya Serap Individu (**DSI**) = $\frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimum soal}} \times 100\%$

Siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika persentase daya serap individu yang diperoleh lebih dari 65%.

b) Daya Serap Klasikal (**DSK**) = $\frac{\text{Jumlah Seluruh Skor Perolehan Siswa}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa} \times \text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

Daya serap klasikal mencapai indikator jika lebih dari 65%.

c) Ketuntasan Belajar Klasikal (**KBK**) = $\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$

Suatu kelas dinyatakan tuntas belajar secara klasikal jika lebih dari 80% siswa yang telah tuntas.

Data yang dikumpulkan kemudian diolah, dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari hasil observasi catatan lapangan dan pemberian tes.

Adapun tahap-tahap analisis data menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Muslich (2010:91) adalah sebagai berikut:

a) Mereduksi Data

Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh, mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.

b) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sederhana ke dalam tabel dan diberi nama kualitatif. Sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

c) Verifikasi/Penyimpulan

Penyimpulan adalah proses penampilan intisari, dari sajian yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau informasi yang singkat dan jelas.

Pengelolaan data kualitatif diambil dari data hasil aktivitas guru dengan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk persentase (Suryanto, 2009:2.58), yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

>NR 90% sangat baik

<NR 90% - 70% baik

<NR 70% - 50% cukup

<NR 50% - 30% kurang

<NR 30% -10% sangat kurang

Indikator keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah apabila hasil belajar siswa Kelas IV SDN 3 Kasimbar selama proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal ini akan ditandai dengan daya serap individu minimal 65% dan ketuntasan belajar klasikal minimal 80% dari jumlah siswa yang ada.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pra Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN 3 Kasimbar pada siswa kelas IV. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 Kasimbar. Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, untuk mengetahui pemahaman siswa pada pembelajaran IPS, maka penulis melakukan tes awal, soal tes pratindakan sebanyak 5 nomor dengan bentuk isian.

Dari penelitian tersebut peneliti memperoleh hasil tes pra tindakan dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang pada Tabel 1.

Tabel 1 Analisis tes hasil belajar pra tindakan

No	Aspek perolehan	Hasil
1	Skor tertinggi	80 (6 orang)
2	Skor terendah	0 (2 orang)
3	Jumlah Siswa	18 orang
4	Banyaknya siswa yang tuntas	6 Orang
5	Banyak siswa yang tidak tuntas	12 Orang
6	Presentase ketuntasan klasikal	30
7	Nilai rata-rata hasil belajar siswa	48,89

Hasil belajar siswa sebelum pelaksanaan tindakan, sebagai besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar. hal tersebut tampak bahwa ketuntasan siswa secara klasikal baru mencapai 30% sedangkan presentase daya serap klasikal; hanya mencapai 48,89%. Dari data hasil tes awal tersebut dapat diketahui bahwa pemahaman awal siswa kelas IV SDN 3 Kasimbar pada pembelajaran IPS masih rendah. hal tersebut merupakan salah satu acuan peneliti menggunakan metode demonstrasi.

Hasil Penelitian Siklus I

Tindakan kelas siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan dikelas, pertemuan pertama guru menjelaskan materi dengan menggunakan berbagai metode sala satunya yaitu metode demonstrasi dan pertemuan kedua guru memberikan tes akhir siklus I.

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan 2 kali pertemuan, pada pertemuan pertama guru memberikan penjelasan materi dan pertemuan kedua guru memberikan tes akhir tindakan. Pada proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS kemudian pemberian tes hasil belajar. Pada siklus ini menerapkan metode demonstrasi secara efektif dan efisien mengacu pada rencana pembelajaran.

Observasi terhadap aktivitas siswa dan guru dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru yang ditunjuk sebagai mitra bertindak sebagai observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Dari hasil observasi yang dilakukan selama pembelajaran, diperoleh hasil sebagai berikut pada tabel berikut.

Tabel 2 Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I

No	Indikator	Skor Perolehan
1	Menjawab salam	3
2	Termotivasi mengikuti pembelajaran	2
3	Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	2
4	Menyimak materi yang di jelaskan oleh guru	3
5	Membentuk kelompok secara heterogn	3
6	Memperhatikan guru dalam memberi contoh mendemonstrasikan materi pelajaran	2
7	Siswa secara berkelompok melakukan kegiatan demonstrasi	3
8	Menanyakan beberapa kegiatan demonstrasi yang belum dimengerti	2
9	Mengerjakan tes evaluasi	3
10	Merangkum materi pelajaran	2
11	Mendengarkan pesan-pesan moral yang disampaikan guru	2
Jumlah skor		27
Skor maksimal		44
Presentase = $\frac{27}{44} \times 100\%$		61,36
Kriteria		Cukup

Skala Penilaian:

>NR 90% sangat baik

<NR 90% - 70% baik

<NR 70% - 50% cukup

<NR 50% - 30% kurang

<NR 30% -10% sangat kurang

$$\text{Rumus} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% = \frac{27}{44} = 61,36\% \text{ (cukup)}$$

Berdasarkan data observasi aktivitas siswa pada tabel di atas, dapat dilihat hasil yang diperoleh bahwa pada pertemuan pertama terlihat secara umum aspek yang diamati mengindikasikan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah masuk dalam kategori cukup dengan skor sebesar 27 dan skor maksimal 44 dan presentase yang diperoleh 61,36%, maka dari hasil tersebut masuk dalam kriteria cukup. Hal ini dikarenakan dari beberapa aspek yang diamati pada aktivitas siswa, masih banyak terdapat skor 2 dan 3. Hasil ini belum mencapai indikator yang telah diharapkan, sehingga guru perlu meningkatkan aktivitas siswa pada siklus II.

Selanjutnya dilakukan observasi aktivitas guru saat pembelajaran, yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Observasi Pembelajaran Guru Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Skor Perolahan
1	Memberikan salam.	2
2	Melakukan apersepsi	2
3	Memotivasi siswa	2
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3
5	Menjelaskan materi pembelajaran	2
6	Membentuk kelompok secara heterogen	3
7	Memperkenalkan alat dan bahan yang akan didemonstrasikan	3
8	Memberikan contoh dalam mendemonstrasikan materi	2
9	Membimbing siswa dalam melakukan kegiatan demonstrasi	2
10	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap kesulitan yang ditemukan oleh siswa	3
11	Memberikan evaluasi	3
12	Menyimpulkan materi pelajaran	2
Jumlah skor		29
Skor maksimal		48
Presentase = $29:48 \times 100\%$		60,41
Kriteria		Cukup

Skala Penilaian:

>NR 90% sangat baik

<NR 90% - 70% baik

<NR 70% - 50% cukup

<NR 50% - 30% kurang

<NR 30% -10% sangat kurang

$$\text{Rumus} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% = \frac{29}{48} = 60,41\% \text{ (cukup)}$$

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa hasil observasi aktivitas guru pada beberapa aspek sudah baik, namun ada beberapa aspek yang masih dalam ketegori cukup. Dari hasil observasi tersebut menunjukkan pada siklus I, skor yang diperoleh sebesar 29 dengan skor maksimal 48, sedangkan presentase 60,41%. Dengan demikian, hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama masuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan guru dalam

menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPS di Kelas IV SDN 3 Kasimbar masih perlu diperbaiki.

Setelah pelaksanaan tindakan siklus I yang dilakukan selama 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit maka kegiatan selanjutnya adalah memberikan tes akhir. Tes ini berupa tes tertulis dengan menggunakan pilihan ganda dan jumlah soal 5 nomor. Waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal ini adalah 20 menit.

Tabel 4 Analisis tes hasil belajar siklus I

No	Aspek perolehan	Hasil
1	Skor tertinggi	100 (6 orang)
2	Skor terendah	20 (2 orang)
3	Jumlah Siswa	18 orang
4	Banyaknya siswa yang tuntas	9 Orang
5	Banyak siswa yang tidak tuntas	9 Orang
6	Presentase ketuntasan klasikal	50%
7	Nilai rata-rata hasil belajar siswa	74,44%

Berdasarkan tabel 4, Hasil tes yang diperoleh pada siklus I yakni dengan skor tertinggi 100, skor terendah 20 dan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh 74,44%. Dari 18 orang siswa hanya 9 orang yang memperoleh ketuntasan secara individu sehingga presentase ketuntasan klasikal mencapai 50%. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan kelas dengan menerapkan metode demonstrasi belum berhasil sehingga perlu dilakukan kembali penelitian pada siklus II

Pada tindakan siklus I dianggap belum berhasil sebab masih ada kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki di antaranya siswa belum mampu memahami dan mengkaji materi dengan baik, siswa belum mampu mengerjakan tugas dari guru dengan baik sehingga hasil belajar yang diperoleh sangat rendah. Selain itu, guru menyampaikan materi terlalu terburu-buru sehingga siswa merasa kurang paham dan guru kurang memberikan penghargaan kepada siswa. Adapun kelebihan pada siklus I yang perlu dipertahankan yaitu penyampaian tujuan pembelajaran guru sudah dianggap baik.

Hasil penelitian siklus II

Tindakan kelas siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dikelas seperti yang dilaksanakan pada tindakan siklus I. Berdasarkan hasil tindakan kelas pada siklus I, maka disusun perencanaan tindakan untuk siklus II dengan memperhatikan yang terjadi pada siklus I.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan 2 kali dengan alokasi waktu 3 x 35 menit, pada siklus ini ditetapkan metode demonstrasi yang efektif dan efisien dan pelaksanaan pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran.

Observasi terhadap aktivitas siswa dan guru dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru yang ditunjuk sebagai mitra bertindak sebagai observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Dari hasil observasi yang dilakukan selama pembelajaran, diperoleh hasil sebagai berikut dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus II

No	Indikator	Skor Perolehan
1	Menjawab salam	4
2	Termotivasi mengikuti pembelajaran	3
3	Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru	3
4	Menyimak materi yang di jelaskan oleh guru	4
5	Membentuk kkelompok secara heterogn	4
6	Memperhatikan guru dalam memberiak contoh mendomenstrasikan materi pelajaran	3
7	Siswa secara berkelompok melakukan kegiatan demonstrasi	4
8	Menanyakan beberapa kegiatan demonstrasi yeng belum dimengerti	3
9	Mengerjakan tes evaluasi	4
10	Merangkum materi pelajaran	3
11	Mendengarkan pesan-pesan moral yang disampaikan guru	3
Jumlah skor		38
Skor maksimal		44
Presentase = $38:44 \times 100\%$		86,36
Kriteria		Baik

Skala Penilaian:

- >NR 90% sangat baik
- <NR 90% - 70% baik
- <NR 70% - 50% cukup

<NR 50% - 30% kurang

<NR 30% -10% sangat kurang

$$\text{Rumus} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% = \frac{38}{44} = 86,36\% \text{ (baik)}$$

Hasil observasi untuk siswa pada siklus II pada tabel 4.5 diatas manunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas siswa dengan jumlah sebesar 38 dengan skor maksimal 44 sehingga dicapai presentase 86,36% dengan kriteria baik. Pembelajaran pada siklus II siswa sudah dapat memahami materi yang dibahas. Pelaksanaan kegiatan demonstrasi dikelas juga sudah ada peningkatan yang sangat baik.

Pada tindakan siklus II, terjadi peningkatan yang sangat baik hampir seluruh aspek yang diamati, terutma menyangkut keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya pada melaksanakan kegiatan demonstrasi. Hal ini juga disebabkan perbaikan yang dilakukan oleh guru berdasarkan kelemahan yang ada pada tindakan siklus I. Hasil observasi guru saat pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Observasi Pembelajaran Guru Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Skor Perolahan
1	Memberikan salam.	3
2	Melakukan apersepsi	3
3	Memotivasi siswa	3
4	Menyampaikan tujuan pembelajan	4
5	Menjelaskan materi pembelajaran	3
6	Membentuk kelompok secara heterogen	4
7	Memperkenalkan alat dan bahan yang akan didemonstrasikan	4
8	Memberikan contoh dalam mendemonstrasikan materi	3
9	Membimbing siswa dalam melakukan kegiatan demonstrasi	3
10	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap kesulitan yang ditemukan oleh siswa	4
11	Memberikan evaluasi	4
12	Menyimpulkan materi pelajaran	3
Jumlah skor		41
Skor maksimal		48
Presentase = 41:48 x 100%		85,41%
Kriteria		Baik

Skala Penilaian:

>NR 90% sangat baik

<NR 90% - 70% baik

<NR 70% - 50% cukup

<NR 50% - 30% kurang

<NR 30% -10% sangat kurang

$$\text{Rumus} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% = \frac{41}{48} = 85,41\% \text{ (baik)}$$

Berdasarkan tabel 6 diatas, terlihat bahwa hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II, terlihat adanya peningkatan yang cukup baik di beberapa aspek yang diamati, seperti aspek dalam menyajikan informasi kepada siswa bagaimana lewat bahan bacaan, guru menjelaskan kepada siswa bagaimana mengerjakan tugas, guru memberikan kesempatan masing-masing siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru dan dari teman-temannya dan aspek guru memberikan contoh untuk mendemonstrasikan materi sudah efektif.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, diperoleh skor 41 dengan skor maksimal 48 sehingga dicapai presentase 85,41%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dari aktivitas guru pada siklus kedua masuk dalam kategori baik. Dengan demikian kriteria yang ditetapkan dalam penelitian tindakan kelas telah tercapai yaitu $75\% < \text{NR} \leq 100\%$ yang masuk dalam kriteria sangat baik.

Setelah pelaksanaan tindakan siklus II yang dilakukan selama 1 kali pertemuan, maka kegiatan selanjutnya adalah memberikan tes akhir. Tes ini berupa tes pilihan ganda dengan jumlah soal 5 nomor. Waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal ini adalah 20 menit, dan hasil analisis tes hasil belajar siklus II dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Analisis tes hasil belajar siklus II

No	Aspek perolehan	Hasil
1	Skor tertinggi	100 (9orang)
2	Skor terendah	60 (2 orang)
3	Jumlah Siswa	18 orang
4	Banyaknya siswa yang tuntas	16 orang
5	Banyak siswa yang tidak tuntas	2 orang
6	Presentase ketuntasan klasikal	88,88
7	Nilai rata-rata hasil belajar siswa	87,77

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil tes evaluasi yang diperoleh pada siklus II yakni dengan skor tertinggi 100, skor terendah 60 dan skor rata-rata yang diperoleh 87,77%. Dari 18 siswa yang mengikuti tes yang tuntas belajar yakni 16 siswa dengan presentase ketuntasan 88,88%. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode demonstrasi secara efektif dan efisien tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dengan demikian, pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi dinyatakan tuntas dan mencapai target yang telah ditetapkan yakni minimal 80%.

Kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I sudah diperbaiki pada tindakan siklus II, dalam menyampaikan materi guru memperbesar volume suaranya serta memberikan contoh-contoh dan siswapun paham terhadap penjelasan guru, selain itu guru juga memberi penguatan agar siswa mengerjakan tugas yang diberikan. Pada tindakan siklus II hasil belajar siswa sudah mencapai target yang ingin dicapai sehingga peneliti tidak melanjutkan lagi penelitian pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa merupakan nilai ranah kognitif yang diperoleh siswa berupa nilai hasil tes dengan soal yang sama pada siswa kelas IV SDN 3 Kasimbar. Nilai evaluasi tersebut diperoleh setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi secara efektif dan efisien pada materi "Keanekaragaman Suku Bangsa".

Nilai terendah di kelas IV secara berturut-turut yaitu siswa yang mendapatkan nilai terendah adalah 2 orang pada siklus I dengan nilai 40. Dan nilai tertinggi di kelas IV SDN 3 Kasimbar siklus I berjumlah 6 orang dengan nilai 100 dan pada siklus II nilai tertinggi ada 9 orang dengan nilai 100. Walaupun ada siswa yang memperoleh nilai $\leq 6,5$ itu dikarenakan masih ada materi yang belum dipahaminya, dan berdasarkan pengamatan saat berlangsungnya kegiatan demonstrasi dikelas siswa masih mengalami kesulitan untuk melaksanakannya. Hal ini dikarenakan belum terbiasa kegiatan demonstrasi secara efektif dan

efisien, padahal saat tanya jawab berlangsung merupakan kesempatan yang baik bagi siswa untuk menanyakan tentang sesuatu yang belum dipahaminya. Akibatnya, saat mengerjakan soal test siswa tersebut menjadi tidak bias menjawab dengan baik. Namun banyak siswa yang telah berhasil mencapai hasil belajar secara individual, sehingga pada akhirnya mendapatkan nilai persentase rata-rata 74,44 pada siklus I. dan 87,77 pada siklus II. Indikator kinerja yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi dasar dalam penelitian ini adalah apabila siswa mencapai hasil belajar ranah kognitif secara individual $\geq 65\%$ siswa telah mencapai ketuntasan belajar individual. Sehingga siswa dianggap ketuntasan belajarnya meningkat dan kompetensi dasar yang diinginkan tercapai serta kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran meningkat.

Hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai indikator kinerja. Rata-rata kelas dan hasil belajar klasikal pada Kelas IV SDN 3 Kasimbar yang melaksanakan pembelajaran dengan materi Keanekaragaman Suku Bangsa di Indonesia. Pengalaman belajar yang menyenangkan dapat melekat dalam memori siswa periode waktu yang lebih lama, sehingga siswa akan lebih mudah mengingatnya kembali saat melakukan tanya jawab dan mampu mengerjakan soal tes walaupun evaluasi tidak langsung dilaksanakan sesuai waktu pembelajaran.

Aktivitas dalam kegiatan pengamatan

Saat siswa melakukan kegiatan demonstrasi “Keanekaragaman suku bangsa di Indonesia” tiap kelompok siswa diamati oleh seorang observasi dengan panduan lembar observasi. Hasil data aktivitas siswa dalam penelitian ini diperoleh melalui lembar observasi siswa dalam kegiatan pengamatan, kemudian juga hasil data aktivitas guru dalam penilaian diperoleh melalui lembar observasi guru. Data hasil observasi yang telah dirangkum pada tabel penilaian aktivitas siswa dan guru dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hal ini menunjukkan tercapainya indikator kinerja yang digunakan dalam penelitian karena secara klasikal $> 80\%$ siswa aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, kemahiran keterampilan saja tidak cukup menghasilkan keterampilan belajar yang tinggi, namun diperlukan umpan balik aktivitas yang relevan. Dengan aktivitas yang cukup dalam berinteraksi dengan lingkungan, maka siswa

akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bertahan lama dalam ingatannya. Oleh karena itu, dengan demikian hasil belajar siswapun akan lebih optimal.

3. Pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Walaupun telah dijelaskan pada pembahasan bahwa upaya meningkatkan metode demonstrasi secara efektif dan efisien berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS di Kelas IV SDN 3 Kasimbar. Namun pembahasan tersebut terasa belum lengkap apabila analisis terhadap hasil evaluasi yang diperoleh siswa terhadap hasil evaluasi yang diperoleh siswa setelah dilakukan post test pasca penerapan metode demonstrasi secara efektif dan efisien. Berdasarkan hasil tes PTK ini, dari 18 siswa yang diobservasi, ada 16 siswa yang dinyatakan telah tuntas belajar. Kenyataan ini menceritakan 2 hal yaitu : (1) ketuntasan yang dialami oleh 18 siswa menceritakan tingginya prestasi belajar mereka di kelas IV SDN 3 Kasimbar, (2) perbandingan jumlah siswa yang tidak tuntas menyiratkan bahwa metode demonstrasi secara efektif dan efisien yang diterapkan oleh guru IPS dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, hal ini perlu terus dipupuk dan dikembangkan ke arah yang lebih baik. Beberapa item yang telah dikategorikan baik perlu dipertahankan agar keinginan yang hendak dicapai dapat diwujudkan dengan baik pula.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil analisis data pada penelitian ini yaitu penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 Kasimbar pada pembelajaran IPS. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar siswa dari ketuntasan 30% pada tes awal menjadi 50% pada siklus I dan 88,88% pada siklus II. Demikian pula peningkatan daya serap klasikal dari 48,89% pada tes awal menjadi 74,44% pada siklus I dan 87,77% pada siklus II. Kemudian pada hasil analisis data aktivitas siswa dan guru selama proses belajar mengajar, pada siklus I diperoleh persentase rata-rata aktivitas siswa

61,36% dan guru 60,41%, selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan pada aktivitas siswa mencapai 86,36% dan guru mencapai 85,41%. Dapat disimpulkan bahwa upaya perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.

Saran

1. Siswa harus lebih siap untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru maupun siswa lainnya.
2. Siswa harus fokus perhatian ketika guru menjelaskan materi pelajaran.
3. Guru mampu memilih metode yang tepat untuk menyampaikan materi kepada siswa
4. Agar pihak yang pengambil kebijakan lebih jeli dalam menyikapi kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlia. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Palu: Edukasi Mitra Grafika
- Djamarah dan Zain. 1995. *Inovasi Pembelajaran*. Bandung. Rineka Cipta
- Hamalik, 2008. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni
- Muslich. 2010. *Statistik dasar*. Jakarta
- Miles, M.B dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohidi Rihidi . Jakarta: UI Press.
- Roestyah. 1991. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suryanto. 2009. *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Sukartiningsih (2005) *Pengertian Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil-Belajar*. tersedia. <http://pinarac.wordpress.com/Pengertian-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil-belajar-2-2/>. Diakses tanggal 12-05-2012. Palu
- Sunarto (2006) *Pengertian Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil-Belajar*. tersedia. <http://pinarac.wordpress.com/Pengertian-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil-belajar-2-2/>. Diakses tanggal 12-05-2012. Palu